

**Penerapan Metode *Question Student Have (QSH)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Samiun**  
**SMAN 1 Praya Tengah**  
**Email: rafkhawd@gmail.com**

**Abstrak**

Hasil belajar PPKn siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran PPKn yaitu 75. Masalah ini terjadi karena kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan upaya perbaikan menggunakan metode *Question Student Have (QSH)*. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *QSH* untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus, sedangkan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa diambil melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 81,14 dengan persentase ketuntasan klasikal 77,27%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,96%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *QS* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Question Student Have (QSH), Hasil Belajar PPKn.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang menjadi hak asasi dari setiap manusia. Pendidikan merupakan gerbang menuju keberhasilan karena dengan menyelesaikan suatu program pendidikan dengan memuaskan seseorang dapat memperoleh pekerjaan, mendapatkan kehidupan yang layak, serta mengangkat harkat dan martabat pribadinya. Dengan kata lain, pendidikan yang dijalani seseorang akan mempengaruhi perannya di masa yang akan datang. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang diterima anak pada masa sekolah dasar sangatlah penting. Karena merupakan pendidikan awal atau dasar di mana anak mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, cara bersosialisasi, dan sebagainya. Pendidikan di sekolah dasar di implementasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Morgan (Suprijono, 2014) mengungkapkan pengertian belajar sebagai perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, proses belajar akan membawa suatu perubahan pada diri peserta didik melalui aktivitasnya dalam mengalami sesuatu. Perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh belajar ini disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran. Menurut Smaldino dalam Pribadi (2011) metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi tertentu yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Tak sedikit guru yang dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan. Siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali siswa kurang memahami dan menyerap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2008) bahwa ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan oleh guru. Keadaan ini akan membawa dampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah diketahui bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Ketika guru meminta partisipasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti, siswa hanya diam. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan hal-hal yang belum ia mengerti. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn pada kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah disebabkan oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan di atas, namun yang paling utama yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Question Student Have (QSH)*. Silberman (2014) menjelaskan bahwa metode *QSH* merupakan cara yang tidak menakutkan untuk mendorong pertanyaan di antara para peserta didik. Cara ini menggunakan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan. Melalui penggunaan metode *QSH* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan

melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Metode *Question Student Have (QSH)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKnSiswaX MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2011:13). Pelaksanaan penelitian ini selama satu bulan yaitu pada 02 Agustus 2018 sampai bulan 06 September 2018 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Praya Tengah Tengah, Lombok Tengah. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Data yang diambil berupa data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada siswa di setiap akhir siklus; data tentang aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa; data tentang aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Tes hasil belajar, Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini :

### **Ketuntasan Belajar**

$$KB = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Prosentase ketuntasan belajar

P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

N = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

(Sumber: Depdikbud, 1994 dalam Wardani, 2012)

### **Aktivitas Guru**

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor Perolehan Aktivitas}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (3.3)$$

(Sumber: Kunandar, 2013)

Adapun pedoman konversi atau kriteria penilaian aktivitas guru sebagai berikut:

<b>Persentase Keaktifan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
90% - 100%	18 – 20	Sangat baik
80% - 89%	16 – 17,8	Baik
65% - 79%	13 – 15,8	Cukup baik
55% - 64%	11 – 12,8	Kurang baik
0% - 54%	0 – 10,8	Sangat kurang

(Diadopsi dari Nurkencana dan Sunartana, 1990)

**Aktivitas Siswa:**

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{\text{Skor Perolehan Aktivitas}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (3.5)$$

(Sumber: Kunandar, 2013)

Adapun pedoman konversi atau kriteria penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

Persentase	Skor	Kualifikasi
90% - 100%	14,4 – 16	Sangat baik
80% - 89%	12,8 – 14,24	Baik
65% - 79%	10,4 – 12,64	Cukup baik
55% - 64%	8,8 – 10,24	Kurang baik
0% - 54%	0 – 8,64	Sangat kurang

(Diadopsi dari Nurkencana dan Sunartana, 1990)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil perolehan data penelitian pada SMA Negeri 1 Praya Tengah Lombok Tengah Tahun pelajaran 2018/2019 selama dua siklus dan pada setiap siklus diamati oleh peneliti dibantu kolaborator.

**Pra Siklus**

Selama proses pembelajaran siswa kelas X MIPA-2 cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Ketika guru meminta partisipasi siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti, siswa hanya diam. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan hal-hal yang belum ia mengerti.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil evaluasi siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah tahun pelajaran 2018/2019:

Table 1. gambarkan hasil evaluasi siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Praya Tengah tahun pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Nilai Siswa			
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Mid Semester
1	Ahmad Ardi Ardiansyah	70	70	60	30
2	Andika Saputra	70	75	75	46
3	Ardea Prasmeswari Widyastuti	70	75	75	40
4	Azi Zulkhakim	90	90	90	88
5	Baiq Arda Nurul Fitria	90	80	80	88
6	Baiq Aya Silaturraihan	90	85	95	90

No.	Nama	Nilai Siswa			
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Mid Semester
7	Baiq Delviani Pratiwi	70	70	70	44
8	Baiq Dinda Oktapiani	60	60	60	30
9	Baiq Mega Permata Anjany	70	70	60	54
10	Baiq Nova Sintiya Pajri	70	70	60	54
11	Dendi Satriawan	70	70	70	56
12	Dwi Maya Maharani	80	70	80	30
13	Eko Salmidi	70	70	60	46
14	Elsa Rusmayani	75	75	70	34
15	Ema Wista Cahaya	80	85	85	85
16	Erni Yulida	60	70	60	36
17	Haqiqi Hidayani	68	70	60	54
18	Intan Listiadewi	65	60	60	54
19	M. Hildan Saputra	55	70	60	56
20	M. Zainul Farhan	68	70	70	30
21	Mahendra	50	70	80	46
22	Melyana Febrian	55	70	60	34
23	Merfia Taqwiatin	55	70	70	85
24	Miftahul Aida Mahfuzoh	68	70	85	56
25	Muhammad Jayadi	80	85	85	86
26	Nadiatus Sholehah	80	85	85	44
27	Nanik Erdiani	70	70	70	40
28	Opan Hidayat	60	50	50	10
29	Sri Wahyuni	70	60	60	30
30	Stefani Januarti Fachriza	70	70	70	38
31	Sugi Hartuti	70	70	70	38
32	Wardani Wasiniyah	80	80	70	48
33	Sugiawati	60	60	50	30
34	Yuliana	80	70	80	44
35	Muh. Husain	60	60	60	34
Jumlah		2449	2495	2445	1676
Rata-Rata		69,97	71,29	69,86	47,89

**Siklus I**

Pada siklus ini tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan evaluasi yang berlangsung tanggal 09 Agustus 2018. Kegiatan evaluasi ini diberikan secara individu kepada siswa. Hasil evaluasi Siklus I didapatkan data sebagai berikut:

Table 2. Hasil Evaluasi Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Evaluasi
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	45
4.	Rata-rata	75,00
5.	Jumlah siswa tuntas	20
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	15
7.	Persentase siswa tuntas	57,14%
9.	Persentase siswa tidak tuntas	42,86%

Dari data terlihat bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes terdapat 20 orang siswa yang tuntas sedangkan 15 orang siswa belum tuntas, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 57,14%. Jika dilihat dari nilai persentase ketuntasan 57,14% dari 20 orang siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I belum meningkat. Hal ini dikarenakan belum tercapainya standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika  $\geq 95\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru:

Tabel 3. Hasil Observasi Guru

No.	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Pemberian motivasi	3	4
2.	Melaksanakan kegiatan apersepsi	4	3
3.	Penyampaian materi	4	4
4.	Penerapan metode <i>QSH</i>	4	4
5.	Menutup kegiatan pembelajaran	4	4
Total Skor Tiap Pertemuan		19	19
Skor Total Siklus I		39	
Rata-Rata Skor Siklus I		19	
Persentase Aktivitas Guru		95 %	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan data di atas bahwa aktivitas mengajar guru pada Siklus II berkategori sangat baik, dengan rata-rata skor 19,5 dan persentase aktivitas guru 97,5%..

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa:**

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Indikator	Jumlah Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran	3,67	4
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	4
3.	Penerapan metode <i>QSH</i>	4	4
4.	Partisipasi siswa dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran	3,33	3,33
<b>Total Skor Tiap Pertemuan</b>		<b>15</b>	<b>15,33</b>
<b>Skor Total Siklus I</b>		<b>30,33</b>	
<b>Rata-Rata Skor Siklus I</b>		<b>15,17</b>	
<b>Persentase Keaktifan</b>		<b>94,91 %</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>	

Dari data di atas bahwa jumlah skor rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I adalah 15,17 dengan presentase keaktifan 94,91% dan berkategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebagai target ketuntasan yaitu aktivitas siswa dikatakan meningkat jika aktivitas belajar siswa minimal telah mencapai kategori baik.

**Siklus II.**

Pada siklus ini kegiatan evaluasi ini diberikan secara individu kepada siswa. Hasil evaluasi Siklus II didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus II**

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Evaluasi
1.	Jumlah siswa yang mengikuti tes	35
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Nilai terendah	68
4.	Rata-rata	83,66
5.	Jumlah siswa tuntas	32
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	3
7.	Persentase siswa tuntas	91,43%

9. Persentasesiswa tidak tuntas

8,57%

Dari data di atas bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes 35 orang siswa tuntas sedangkan 3 orang siswa belum tuntas, adapun nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 91,43%. Jika dilihat dari nilai persentase ketuntasan 91,43% dari 32 orang siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II sudah meningkat dan telah mencapai standar persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika  $\geq 95\%$  siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru:

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No.	Indikator	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Pemberian motivasi	4	4
2.	Melaksanakan kegiatan apersepsi	3	4
3.	Penyampaian materi	4	4
4.	Penerapan metode <i>QSH</i>	4	4
5.	Menutup kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Total Skor Tiap Pertemuan</b>		<b>19</b>	<b>20</b>
<b>Skor Total Siklus II</b>		<b>39</b>	
<b>Rata-Rata Skor Siklus II</b>		<b>19.5</b>	
<b>Persentase Aktivitas Guru</b>		<b>97.5 %</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Dari data di atas bahwa aktivitas mengajar guru pada Siklus II berkategori sangat baik, dengan rata-rata skor 19,5 dan persentase aktivitas guru 97,5%. Hal ini menunjukkan indikator ketercapaian penelitian tentang aktivitas guru sudah tercapai. Karena hasil tersebut sudah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebagai target ketuntasan yaitu jika aktivitas guru minimal telah mencapai kategori baik, maka aktivitas guru dikatakan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada Siklus II sudah meningkat.

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa:

**Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

No.	Indikator	Jumlah Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran	4	4



No.	Indikator	Jumlah Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	4
3.	Penerapan metode <i>QSH</i>	4	4
4.	Partisipasi siswa dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran	3,33	3,67
<b>Total Skor Tiap Pertemuan</b>		<b>15,33</b>	<b>15,67</b>
<b>Skor Total Siklus II</b>		<b>31</b>	
<b>Rata-Rata Skor Siklus II</b>		<b>15,5</b>	
<b>Persentase Keaktifan</b>		<b>96,97 %</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>	

Dari data bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada Siklus II adalah 15,5 dengan persentase keaktifan 96,97% dan berkategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebagai target ketuntasan yaitu jika aktivitas belajar siswa minimal telah mencapai kategori baik, maka aktivitas siswa dikatakan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II sudah meningkat

## **KESIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Penerapan metode *QSH* dalam pembelajaran PPKn dengan optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA-2 SMAN 1 Praya Tengah. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar PPKn yang pada pra siklus mendapat presentase 24,29%, meningkat pada Siklus I menjadi 77,27%, dan meningkat kembali menjadi 86,96% pada Siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Diterjemahkan oleh Agung Prihartoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anonim. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., dan Khotimah, K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, Enco. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurkencana, W., dan Sunartana, PPN. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Silberman, M. L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Siswa Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Vianata, H. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa. *Indonesia Journal of History Education 1 (1) (2012)*. ISSN 2252-6641. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/download/243/273>(diunduh tanggal 17 Desember 2015)
- Wardani, IGAK 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.